

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) adalah pelayanan kesehatan oleh tenaga profesional untuk ibu selama masa kehamilannya yang dilaksanakan sesuai dengan standar pelayanan antenatal yang ditetapkan. Kunjungan ibu hamil ke pelayanan kesehatan dianjurkan yaitu 2 kali pada trimester I, 1 kali pada trimester II, dan 3 kali pada trimester III. Pemeriksaan kehamilan pada ibu hamil bertujuan untuk meningkatkan kesehatan fisik dan mental pada ibu hamil secara optimal, hingga mampu menghadapi masa persalinan, nifas, mampu menghadapi persiapan pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif, serta kembalinya kesehatan alat reproduksi dengan wajar (Suarayasa, 2020).

ANC merupakan program terencana berupa observasi, edukasi, dan penanganan medik pada ibu hamil, dengan tujuan menjaga agar ibu sehat selama kehamilan, persalinan, dan nifas serta mengusahakan bayi yang dilahirkan sehat, proses kehamilan dan persalinan yang aman dan memuaskan, memantau kemungkinan adanya risiko-risiko kehamilan, merencanakan penatalaksanaan yang optimal terhadap kehamilan risiko tinggi, dan menurunkan morbiditas dan mortalitas ibu dan janin perinatal. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dalam mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi yaitu dengan melakukan pelayanan kesehatan maternal yang berkualitas melalui pemeriksaan kehamilan atau ANC (Arini dkk, 2020).

Kunjungan ANC ini belum menjadi prioritas utama bagi sebagian ibu hamil terhadap kehamilannya di Indonesia. Sehingga program ANC merupakan wadah

yang dibuat untuk mengontrol sedini mungkin kondisi ibu saat hamil, juga membantu meningkatkan kesiapan ibu dalam menghadapi proses persalinan agar ibu tetap tenang dan hanya fokus pada kelahiran bayi. ANC adalah pelayanan kesehatan yang penting untuk dilakukan, ibu yang tidak melakukan ANC memiliki risiko lebih tinggi kematian ibu dan bayi, ataupun komplikasi kehamilan lainnya. ANC yang rutin dilakukan sangat bermanfaat untuk mendeteksi komplikasi pada kehamilan seperti anemia, preeklamsia, diabetes melitus gestasional dan pertumbuhan janin terhambat (Nuzulul dkk, 2021).

Peran bidan sebagai tenaga kesehatan sangat penting dalam memberikan bimbingan yang harus diajarkan saat ibu hamil melakukan ANC. Ketidapatuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan ANC minimal 6 kali, menyebabkan tidak diketahui kelainan atau komplikasi yang bisa saja terjadi dan tidak terkontrolnya pertumbuhan dan perkembangan janin dalam kandungan. Kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC minimal 6 kali dapat mengantisipasi risiko tinggi selama kehamilan (Azizah, 2021).

Salah satu indikator untuk menilai mutu pelayanan ANC adalah dapat dikaji dari tingkat kualitas pelayanan ANC dengan kepatuhan bidan dalam menerapkan standart pelayanan kebidanan. Kebijakan program ANC menetapkan frekuensi kunjungan pelayanan antenatal dapat dipantau melalui pelayanan kunjungan baru ibu hamil (K1), serta akses dari pelayanan kesehatan ibu hamil sesuai standart paling sedikit 6 kali (K6) dengan distribusi dua kali pada trimester I, sekali pada trimester II, dan tiga kali pada trimester III (Kemenkes RI, 2020).

Cakupan K1 merupakan gambaran besaran ibu hamil yang melakukan kunjungan pertama ke fasilitas pelayanan kesehatan, untuk mendapatkan pelayanan

antenatal. Angka cakupan kunjungan ulang pemeriksaan ibu hamil K6 adalah ibu hamil yang mendapatkan pelayanan antenatal sesuai standar paling sedikit 6 kali dengan distribusi pemberian pelayanan minimal 2 kali pada triwulan pertama, 1 kali pada triwulan kedua, dan 3 kali pada triwulan ketiga umur kehamilan. Indikator K6 adalah indikator yang digunakan untuk menilai kualitas pelayanan kesehatan ibu hamil ANC yang merujuk pada periode trimester saat melakukan pemeriksaan kehamilan (Kemenkes RI, 2020).

Secara nasional target pelayanan kunjungan Antenatal sudah sesuai dengan target pelayanan kunjungan ANC sesuai Standard Pelayanan Minimal (SPM) yaitu 95% pada tahun 2015. Yang menjadi masalah yaitu kurangnya pencapaian dari target yang ditentukan. Kunjungan pertama (K1) di Indonesia tahun 2014 yaitu target K1 sebesar 97% tetapi pencapaiannya 94,99% dan cakupan pelayanan Antenatal enam kali kunjungan (K6) dengan target K6 sebesar 95%, tetapi pencapaiannya sebesar 86,70%, sedangkan cakupan pelayanan kunjungan antenatal pertama di Kota Mojokerto 2023 yaitu target 97% tetapi pencapaiannya 92,6%, target K6 di Kota Mojokerto sebesar 95% tetapi pencapaiannya 86,32%. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Mojokerto tahun 2023, cakupan K1 di Kota Mojokerto sebesar 88,55% dan cakupan K6 sebesar 86,32% Cakupan K1 di Kecamatan Kranggan sebesar 78,99% dan cakupan K6 sebesar 77,70% .

Keberlangsungan pemeriksaan kesehatan selama kehamilan dapat dilihat dari kunjungan pertama (K1) hingga kunjungan K6 dengan waktu kunjungan sesuai dengan trimester kehamilan. Cakupan K1 ideal secara nasional adalah 81,6% dan cakupan K6 secara nasional adalah 70,4%. Berdasarkan data tersebut, ditemukan selisih dari cakupan K1 ideal dan K6 secara nasional yang memperlihatkan bahwa

terdapat 12% dari ibu yang menerima K1 ideal tidak melanjutkan ANC sesuai standar minimal K6. Rendahnya K1 menunjukkan bahwa jangkauan pelayanan antenatal serta kemampuan program dalam menggerakkan masyarakat masih perlu ditingkatkan dan rendahnya K6 menunjukkan rendahnya kesempatan untuk menjangkau dan menangani resiko tinggi obstetri (IM Putri, 2020).

Cakupan kunjungan ibu hamil K6 dipengaruhi oleh banyak faktor. Selain kinerja tenaga kesehatan dalam hal ini adalah pelayanan sesuai standart, juga banyak dipengaruhi oleh faktor sosial budaya, pendidikan, pekerjaan, penghasilan, pengetahuan dan sikap, paritas, umur, serta geografis (Kemenkes RI, 2020). Ada banyak faktor-faktor yang menjadi penyebab keadaan tersebut, menurut teori Green dalam Notoatmodjo (2018) terdapat faktor predisposisi (Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Pengetahuan dan Sikap ibu hamil), faktor pemungkin (Sarana dan Prasarana, Transport, Penghasilan keluarga, jarak dan fasilitas kesehatan) dan faktor penguat (Sikap dan perilaku petugas kesehatan, tokoh agama dan tokoh masyarakat) yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang termasuk mempengaruhi perilaku ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC (Notoatmodjo, 2018).

Menurut sebuah study mencatat bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ibu hamil tidak patuh melakukan ANC K6 antara lain dampak ekonomi keluarga, jarak fasilitas kesehatan dari rumah ibu, dampak dukungan suami, dan paritas. Dari semua faktor tersebut yang terpenting adalah faktor finansial dan dukungan suami, dan kepatuhan ibu berhubungan dengan kunjungan ANC K6 (Sibello et al, 2021). Menurut study lainnya menunjukkan bahwa beberapa ibu hamil mengalami komplikasi pada kunjungan pertama K1 di awal kehamilan. Faktor pengetahuan merupakan faktor yang secara signifikan mempengaruhi pemahaman ibu

hamil tentang risiko komplikasi pada ibu dan janin, serta memberikan pemahaman penuh tentang manfaat pemeriksaan kehamilan. Hal ini dapat disampaikan saat kunjungan ANC secara patuh mulai K1 sampai K6 (Djano, 2021).

Hasil survey data awal yang dilakukan peneliti di Rumkitban 05.08.01 Mojokerto diperoleh informasi dari 7 orang ibu hamil TM III, 2 orang diantaranya rutin memeriksakan kehamilannya setiap trimester 1 sampai trimester 3 ke pelayanan kesehatan. Sedangkan 5 orang ibu hamil yang lainnya mengatakan bahwa dia tidak patuh melakukan pemeriksaan kehamilan sesuai dengan jadwal yang ditentukan oleh petugas kesehatan karena tidak ada keluhan, merasa dirinya sehat karena pada kehamilan yang lalupun tidak melakukan kunjungan kehamilan tetapi tidak mengalami komplikasi baik dalam kehamilan, persalinan maupun nifas, mereka akan melakukan kunjungan kehamilan apabila ada keluhan dan tidak mengetahui standart kunjungan pelayanan ANC.

Berdasarkan survey awal tersebut terlihat adanya kepatuhan ibu hamil untuk melakukan kunjungan ANC K6. Ketidapatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC K6 ini diduga berhubungan dengan kurangnya pengetahuan ibu hamil mengenai berapa kali kunjungan pemeriksaan kehamilan sehingga mereka hanya sekali atau dua kali saja datang untuk pemeriksaan kehamilan di Rumkitban 05.08.01 Mojokerto. Selain itu jarak rumah ibu hamil dan dukungan suami juga mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC minimal 6 kali selama kehamilannya.

Berdasarkan pada latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang “ Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Kunjungan *Antenatal Care* (K6) Di Rumkitban 05.08.01 Mojokerto ”.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka batasan masalah dalam penelitian ini meliputi faktor pengetahuan, sikap, dukungan suami, yang mempengaruhi kepatuhan kunjungan ANC (K6) di Rumkitban 05.08.01 Mojokerto.

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian adalah apakah faktor yang mempengaruhi kepatuhan kunjungan ANC (K6) di Rumkitban 05.08.01 Mojokerto Tahun 2024 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui faktor yang mempengaruhi kepatuhan kunjungan Antenatal Care (K6) di Rumkitban 05.08.01 Mojokerto Tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan tentang kepatuhan kunjungan ANC (K6) di Rumkitban 05.08.01 Mojokerto.
- b. Mengidentifikasi sikap tentang kepatuhan kunjungan ANC (K6) di Rumkitban 05.08.01 Mojokerto.
- c. Mengidentifikasi dukungan suami tentang kepatuhan kunjungan ANC (K6) di Rumkitban 05.08.01 Mojokerto.
- d. Mengidentifikasi kepatuhan kunjungan ANC (K6) di Rumkitban 05.08.01 Mojokerto.
- e. Menganalisis pengetahuan terhadap kepatuhan kunjungan ANC (K6) di Rumkitban 05.08.01 Mojokerto.

- f. Menganalisis sikap terhadap kepatuhan kunjungan ANC (K6) di Rumkitban 05.08.01 Mojokerto.
- g. Menganalisis dukungan suami terhadap kepatuhan kunjungan ANC (K6) di Rumkitban 05.08.01 Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi, sumber bahan bacaan dan bahan pengajaran terutama yang berkaitan dengan pelayanan kunjungan ANC (K6).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Ibu Hamil

Memberikan informasi kepada ibu hamil tentang pentingnya kepatuhan kunjungan ANC (K6) selama kehamilan untuk mendeteksi secara dini komplikasi yang terjadi selama masa kehamilan.

b. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti dan sebagai sarana pembelajaran dalam melakukan penelitian sekaligus mengaplikasikan ilmu yang sudah didapat selama perkuliahan.

c. Bagi Rumkitban 05.08.01 Mojokerto

Dapat menjadi bahan masukan bagi tenaga kesehatan agar dapat memberikan informasi, sebagai masukan dalam rangka memberikan KIE pada pelayanan kunjungan ANC (K6) pada ibu hamil di Rumkitban 05.08.01 Mojokerto

d. Bagi Institusi

Dapat dimanfaatkan dan dijadikan sebagai bahan dokumentasi perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto dan sebagai sarana pembelajaran melakukan penelitian ilmiah bagi peneliti selanjutnya.